

ANALISIS PERBANDINGAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Edy Jumady, ²Ardiansyah Halim

¹Program Studi Manajemen, STIEM Bongaya Makassar. Email: edy.jumady@stiem-bongaya.ac.id

²Program Studi Manajemen, STIEM Bongaya Makassar.
Email: ardiansyahhalim@stiem-bongaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze differences in stock trading volumes before and after stock splits in manufacturing companies on the IDX. The design of this study uses a quantitative descriptive approach with a sample of 3 companies and an observation period of 10 days before and 10 days after a stock split so that the observation sample is 60 observation periods. Data analysis method used in hypothesis testing is t-test regression.

The results of the study provide evidence that the average trading volume there is a significant difference before and after the stock split in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. These results support the hypothesis, so the hypothesis is accepted.

Keywords: Stock Trading Volume, Stock Split, t-test regression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur di BEI. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 3 perusahaan dan periode pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah stock split sehingga sampel pengamatan sebanyak 60 periode pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah regresi t-test.

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa rata-rata volume perdagangan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Hasil ini mendukung hipotesis, sehingga hipotesis diterima.

Kata Kunci: Volume Perdagangan Saham, Stock Split, Regresi t-test.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal sebagai piranti investasi memiliki fungsi ekonomi yang sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun dana (Husnan, 1994) dalam Ciptaningsih (2010:1), keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan para investor yang bertransaksi di lantai bursa bertujuan menghimpun dana dari keuntungan sebesar mungkin dari dirinya ataupun perusahaannya, agar dapat membuat suatu keputusan dalam memilih portofolio

investasi yang menguntungkan, investor memerlukan informasi. Suatu informasi memiliki makna bila informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam indikator atau karakteristik pasar seperti volume perdagangan, harga saham dan lain-lain.

Salah satu informasi yang dipublikasikan di pasar modal adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham. Investor menggunakan informasi pemecahan saham untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasinya, setiap perusahaan yang *go publik* menginginkan perusahaannya meningkat dan hal ini bisa terjadi apabila harga saham naik. Namun apabila harga sahamnya naik, dinilai terlalu tinggi oleh pasar maka berakibat pada kemampuan investor untuk membeli saham tersebut berkurang terutama investor menengah dan kecil sehingga mengakibatkan penurunan volume perdagangan saham. Pada kondisi seperti ini perusahaan melakukan pemecahan saham (*stock split*) guna mengantisipasi penurunan volume perdagangan sahamnya. Rumanti dan Moerdianto (2010:2).

Jogiyanto (2010:562), secara teoritis *stock split* tidak menambah nilai ekonomis perusahaan, kebijakan *stock split* tetap dilakukan oleh perusahaan, beberapa bukti empiris membuktikan bahwa kebijakan *stock split* dapat mempengaruhi pasar sehingga meningkatkan volume perdagangan saham.

Ginblantt dkk (1984) dalam Jogiyanto (2010:564). Menemukan bahwa pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik.

Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk menyesuaikan harga pasar dari saham perusahaan pada tingkat dimana lebih banyak investor, terutama investor kecil dapat menginvestasikan saham sehingga dapat meningkatkan jumlah saham yang beredar dan volume perdagangan meningkat.

Husnan dkk (2005) dalam sakti (2013:32). Volume perdagangan saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu selain dari faktor saham itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor jumlah saham. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan, maka volume perdagangan semakin besar pula. Jumlah saham yang beredar dapat berubah dengan berbagai cara antara lain dengan melakukan *company listing*, pembagian saham bonus, pemberian deviden saham, penggunaan hak opsi, waran serta melakukan pemecahan saham (*stock split*). Marwata (2001) dalam Mubarak (2012:2).

Penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti (2010) pada 24 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan (2006-2008) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata - rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *stock split* mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan saham dan hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Permata (2009) dan Ciptaningsih (2010).

Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian Mila W (2010) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan rata - rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham dan penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2013) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham (TVA) secara signifikan pada saat sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah rata – rata volume perdagangan saham terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *stock split*

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

Tujuan dari penelitian adalah memberikan bukti empiris perbedaan signifikan rata – rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Definisi mengenai pemecahan saham menurut kamus istilah keuangan dan investasi, pemecahan saham (*stock split*) merupakan pemecahan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan tanpa penambahan apapun dalam ekuitas pemegang saham.

Martalena dan Malinda (2011:102), pemecahan saham (*stock split*) yaitu memecah nilai nominal saham menjadi lebih kecil sehingga jumlah saham yang beredar menjadi bertambah tetapi modal yang disetor tetap. Sunariyah (2006:146) Pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu aksi emiten yang dilakukan dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil.

Proses pemecahan saham (*stock split*) ini dengan cara menukarkan saham dengan nilai nominal lama yang dimiliki dengan saham baru dengan nilai nominal baru. Dimana perubahan nilai nominal tersebut hanya mengakibatkan penambahan jumlah lembar saham, tetapi tidak mengubah jumlah modal ditempatkan dan modal disetor. Fahmi (2012:126).

Dari berbagai definisi diatas yang telah dikemukakan, definisi dari pemecahan saham (*stock split*) secara sederhana berarti memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru adalah $1/n$ dari harga saham sebelum pemecahan saham (*stock split*).

Volume perdagangan adalah jumlah

saham yang diperdagangkan perusahaan pada hari tersebut. Dalam aktivitas pasar modal, aktivitas volume perdagangan merupakan salah satu elemen untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk ke dalam pasar. Subiyanti (2010:19)

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Husnan dkk (2005) dalam Sakti (2013:23) Jumlah saham yang diterbitkan tercermin dalam jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham.

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrument yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Suseno (2013:7).

Menurut Bamber (1996) dalam Sakti (2013:32), pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Argumen yang dikemukakan adalah bahwa volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan.

Hubungan Stock Split dan Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dengan trading volume activity (TVA).

TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada

waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham.

Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan. Weston dan Copeland (1997) dalam Mila (2010:19).

Sehubungan dengan adanya pemecahan saham maka harga saham akan menjadi lebih murah sehingga volatilitas harga saham menjadi lebih besar dan akan menarik investor untuk memiliki saham tersebut atau menambah jumlah saham yang diperdagangkan semakin banyak. Menurut Copeland (1979) dalam Mila (2010:20) investor yang akan melakukan transaksi terhadap saham tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu

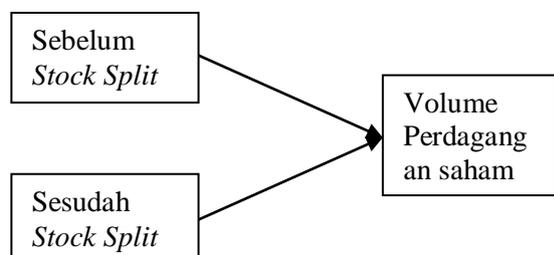
Judul Penelitian Dan Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Analisis Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham Di Bursa Efek Indonesia	Rata-rata volume perdagangan, <i>bid ask spread</i>	Uji t berpasangan (<i>paired sample t-test</i>)	Terdapat perbedaan terhadap volume perdagangan dan <i>abnormal return</i>

(Sektor Industri). Wiwin Tri Subiyanti (2010)	<i>dan abnormal return</i>		sedangkan <i>bid ask spread</i> tidak menunjukkan perbedaan antara periode sebelum dan sesudah stock split.
Analisis pengaruh <i>stock split</i> pada harga saham terhadap volume perdagangan di(BEI).(Nurlela Permata, 2009)	Harga saham dan volume perdagangan saham	Uji t (<i>paired sampel t test</i>)	Harga saham dan volume perdagangan mengalami perbedaan yang signifikan setelah dilakukannya <i>stock split</i> .
Analisis Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012.(Indra Febri Suseno, 2013)	Volume Perdagangan Saham	Uji Beda Dua Rata-Rata	Dari 9 sampel perusahaan terdapat 6 perusahaan yang mengalami perbedaan volume perdagangan saham(TVA) yang signifikan, dan ada 3 perusahaan yang tidak mengalami perbedaan volume perdagangan saham (TVA) yang signifikan.
Pengaruh Stock Split Terhadap <i>Abnormal Return</i> Dan <i>Trading Volume Activity</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	<i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i>	Uji <i>paired sampel test</i>	Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> dan tidak terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan

Indonesia. (Artiza Brilian Sari, 2011)			sesudah <i>stock split</i> .
--	--	--	------------------------------

Sumber: Data diolah

Model Penelitian terlihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1: Model Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan sementara bahwa rata – rata volume perdagangan saham terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisa perbedaan harga saham dan volume perdagangan, sebelum dan sesudah *stock split* digunakan uji beda (*Paired Sample t test*) dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini Penulis menggunakan SPSS 22.0 for Windows, untuk sampel berpasangan dengan menggunakan t-Test pair.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan yang melakukan *stock split* periode tahun 2016 yang terdaftar di BEI, periode tersebut dipilih sebagai data terbaru.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu, Dimana sampel sengaja

dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasinya.

Tabel 2. Daftar perusahaan manufaktur yang melakukan *stock split* di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock Split</i>
1.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP	01 Agustus 2016
2.	HM Samporna Tbk,	HMSP	17 Juni 2016
3.	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	25 Oktober 2016

Sumber : Saham Ok dan KSEI

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Uji statistik ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sumber : sekaran (2006 : 155)

\bar{X}_1 = Rata-rata volume perdagangan saham sebelum pemecahan saham.

\bar{X}_2 = Rata-rata volume perdagangan saham sesudah pemecahan saham.

n_1 = Jumlah sampel sebelum pemecahan saham.

n_2 = Jumlah sampel sesudah pemecahan saham.

S_1^2 = Standar deviasi sebelum

pemecahan saham.
 S_1^2 = Standar deviasi sesudah pemecahan saham.

Menentukan H0 dan Ha :

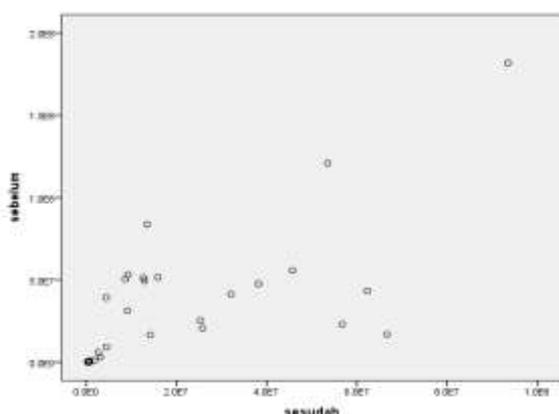
H0 : $\mu_1 = \mu_2$ yaitu rata - rata volume perdagangan saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ yaitu rata - rata volume perdagangan saham terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*.

3. PEMBAHASAN

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* apabila plot regresi standardiz residual dengan regresi standardiz prediksi membentuk pola yang acak maka menggunakan persamaan regresi Linier.



Gambar 2: hasil uji linearitas dengan menggunakan *Scatterplot regresi standardiz residual*

Sumber : Data diolah 2017

b. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis selanjutnya terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas data terhadap TVA pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka selanjutnya digunakan uji *paired sample t test*. Adapun dalam pengujian normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah penggunaan keputusan yang digunakan:

- Jika P value > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika P value < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel. 3 Uji normalitas data *one-sample kolmogorov-smirnov test* rata-rata *trading volume activity (TVA)* sebelum dan sesudah *stock split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sebelum	Sesudah
N	30	30
Normal Mean	34142233.	20512250.
Parameters ^{a,b} Std. Deviation	40070044.	24689571.
Most Extreme Absolute Differences	.197	.242
Positive	.195	.242
Negative	-.197	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z	1.080	1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output spss 22(data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* tersebut menunjukkan bahwa semua nilai TVA pada hari penelitian memiliki nilai P value

yang lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data TVA berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi sebelum melakukan *stock split* sebesar $0,194 > 0,05$ (alpha), dan signifikansi sesudah melakukan *stock split* sebesar $0,060 > 0,05$ (alpha) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis

dengan menggunakan uji beda dua rata (*paired sample t test*).

c. Uji beda dua rata-rata (*paired sample t test*)

Tabel. 4: Uji *paired sample t test* rata-rata *trading volume activity (TVA)* sebelum dan sesudah *stock split*

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	sebelum - sesudah	13629983.333	29659473.478	5415054.222	2.517	29	.018

Sumber : Output spss 22 (data diolah)

Tingkat signifikan yang telah ditentukan untuk menguji signifikansi hipotesis sebesar α (0,05), maka diperoleh t signifikan (nilai probabilitas) sebesar 0,018. Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

- menerima H_0 jika sig. $>$ dari tingkat signifikansi α (0,05),
- menolak H_0 atau menerima H_1 atau H_a jika sig. $<$ dari tingkat signifikansi α (0,05).

Nilai probabilitas (PV) lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hasil uji tersebut menunjukkan rata-rata volume perdagangan saham terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*.

d. Interpretasi hasil penelitian

Hipotesis alternative atau H_a didukung oleh data yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,018 dan lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* menyebabkan rata-rata volume perdagangan saham terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan

sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

Peristiwa *stock split* yang diharapkan mampu menurunkan harga saham yang terlalu tinggi dan dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut ternyata sejalan dengan hasil penelitian. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *trading volume activity (TVA)* sebelum dan sesudah *stock split* dikarenakan pada harga saham secara keseluruhan terdapat perbedaan setelah dilakukan *stock split*. Hal ini menyebabkan harga saham turun secara signifikan akibat peristiwa *stock split* tersebut. Sedangkan volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Tetapi dari kesepuluh periode ada juga yang menunjukkan volume perdagangan tidak mengalami peningkatan secara signifikan setelah dilakukannya *stock split*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *trading range teori* yang dikemukakan oleh Mason, 1998 yang menyatakan

bahwa *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham yang lebih rendah karena akan menurunkan harga saham dan saham yang rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk diperjualbelikan setiap saat dan meningkatkan efisiensi pasar. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sakti (2013), Permata (2009), dan Suseno (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split*. Akan tetapi berlawanan dengan penelitian Copeland (1997) yang menyatakan bahwa likuiditas perdagangan akan semakin rendah setelah *stock split* didukung oleh penelitian Mila (2010) dan Sari (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Kenyataannya bahwa perusahaan manufaktur yang *go public* yang melakukan *stock split* pada tahun 2016 berhasil menunjukkan bahwa *stock split* akan mampu menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Penelitian ini menunjukkan trading volume activity (TVA) sesudah dilakukan *stock split* menunjukkan peningkatan. Sehingga dapat mempengaruhi likuiditas saham setelah *stock split*.

Teori yang dikemukakan oleh Ginblant dkk (1984) dalam Jogiyanto (2010 : 564) sesuai juga dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa *stock split* dapat memberikan sinyal yang informatif mengenai prospek perusahaan yang menguntungkan, sesuai dengan hasil penelitian karena investor hanya akan berinvestasi pada saham yang benar-benar diketahui dengan pasti segala sesuatunya dan akan melakukan perdagangan melalui *broker* yang menganalisis perusahaan

yang mengeluarkan saham tersebut. Walaupun begitu, para investor juga harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya dengan memperhatikan manajemen pada perusahaan tersebut.

4. KESIMPULAN

Peneliti berusaha menguji perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* perusahaan manufaktur tahun 2016 dengan menggunakan sampel data sebesar 3 perusahaan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa rata-rata volume perdagangan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Hasil ini mendukung hipotesis, sehingga hipotesis diterima.

Saran-saran yang bisa diberikan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di dapat untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Khususnya bagi investor, informasi yang terjadi di pasar modal terutama pengumuman *stock split* merupakan informasi yang berharga, dimana pengumuman *stock split* dapat mempengaruhi likuiditas saham secara signifikan untuk melakukan investasi dalam saham.
2. Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi emiten bahwa aktivitas *stock split* dapat menjamin peningkatan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, emiten hendaknya lebih memperhatikan peristiwa *stock split* tersebut karena kinerja perusahaan dapat meningkat setelah *stock split* sehingga para

investor bisa mempercayai bahwa emiten memberikan prospek yang bagus di masa yang akan datang.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi oleh *stock split* seperti deviden dan laba dengan memperpanjang periode pengamatan yang lebih mencerminkan reaksi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciptaningsih, Agung Nur Isra, 2010, *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Variansi Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split*. Jurnal Ekonomi/ Manajemen Keuangan, Hal 1 – 56.
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- Hartono, Jogiyanto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Martalena dan Malinda, Maya. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Andi, Yogyakarta.
- Mila, I Gusti Ayu, 2010. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007 – 2009*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi, hal 1 – 106.
- Mubarok, Faizul, 2012. *Pengaruh Harga Saham Dan Volume Perdagangan Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, hal 1 – 21.
- Rumanti, Fretty Asihdan Moerdiyanto, 2010, *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return dan Trading Volume Activity (TVA) Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal Ilmu Ekonomi/Manajemen Keuangan, Hal 1 – 12.
- Permata, Nurlaela, 2009. *Analisis Pengaruh Stock Split Pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi, hal 1 – 31.
- Quadratullah, Farhan Mohammad, 2013. *Analisa Regresi Terapan Teori Contoh Kasus dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi, Yogyakarta.
- Sakti, Pamita Oktaviana, 2013. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia 2008-2012)*. Jurnal Manajemen Bisnis, hal 1 – 72.
- Samsul, Mohammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Surabaya.
- Sari, Artiza B, 2011. *Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan*

- Trading Volume Activity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, hal 1 – 125.
- Sasono, Agus Dwi, 2012. *Mengenal Jurus Aksi Korporasi Emiten (Stock Split dan Reverse Split)*. Jurnal Manajemen, hal 1 – 9.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methode For Business :Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi Keempat Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Subiyanti, Wiwin T, 2010. *Analisis Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen UAD, hal 1 – 57.
- Sunariyah, 2006. *Pengantar pengetahuan pasar modal*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Suseno, Indra Febriana, 2013. *Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi, hal 1 – 11.
- Winarno, Zaki, dan Smitdev, 2014. *Belajar Statistika dari Nol dengan SPSS, Elex Media Komputindo*, Edisi Revisi, Yogyakarta.